

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan. Hal ini karena matematika merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi siswa dan merupakan bekal pengetahuan dasar untuk pembentukan sikap serta pola pikir mereka selanjutnya. Selain itu, matematika berfungsi sebagai alat bantu dan pelayan ilmu yang tidak hanya untuk matematika saja tetapi juga untuk ilmu-ilmu yang lain.

Akan tetapi, banyak kalangan siswa yang menganggap belajar matematika adalah kegiatan yang tidak menyenangkan karena belajar matematika mereka anggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan tersebut muncul pada diri mereka karena mereka tidak dibiasakan untuk belajar aktif, guru jarang melibatkan siswa untuk beraktivitas dan bertanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alasannya adalah kurangnya pengaitan pembelajaran dengan benda-benda nyata. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas terasa gersang, membosankan dan mengikat.

Dilihat dari hasil ujian tengah semester kelas IV SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat nilainya masih banyak di bawah rata-rata, hanya beberapa orang siswa yang nilainya di atas rata-rata. Melihat kenyataan di lapangan khususnya di SD Negeri 3 Cibogo kelas IV, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan berpedoman pada buku saja tidak mengaitkan dengan benda-benda sekitar atau benda nyata guru

hanya berpatokan pada buku pedoman saja sehingga siswa tidak diberikan kesempatan secara langsung untuk aktif dan kreatif. Salah satu sebabnya, guru tidak melakukan pembelajaran secara kontekstual.

Sudah banyak pendapat dikemukakan oleh berbagai pihak yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut juga telah banyak dilakukan, bahkan masih terus diupayakan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain dengan memperhatikan penyebab kesulitan tersebut, baik yang bersumber dari “diri siswa sendiri” maupun yang bersumber dari “luar diri siswa”. Sorotan tajam seringkali hanya diarahkan pada penyebab yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri. Seolah-olah tidak ada penyebab kesulitan lain yang bersumber justru dari “luar diri siswa”, misalnya dari “cara sajian pelajaran” atau “suasana pembelajaran” yang dilaksanakan. Dilihat dari aspek materi matematika nya sendiri, sebagian orang masih belum bisa merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar beberapa cabang matematika tertentu yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis seperti berhitung dan statistika.

Tujuan meningkatkan prestasi belajar matematika di sekolah yang bersifat formal, yang diarahkan bagi perkembangan potensi anak secara keseluruhan, baik bagi pengembangan kemampuan berpikir, pembentukan sikap, maupun pengembangan kepribadian secara keseluruhan masih ditekankan kepada pencapaian yang bersifat “*by chance*”, yang lebih cenderung tidak dirancang tetapi mudah-mudahan nilai-nilai itu tercapai dengan sendirinya, tidak “*by*

design” yang dirancang secara sengaja ke arah terbentuknya nilai-nilai tersebut pada diri siswa (lihat Asikin, 2001c). Dampak yang terlihat adalah banyak siswa menempuh pelajaran matematika melulu karena hal itu diharuskan oleh sistem yang ada, sesuai dengan kurikulum. Padahal, dalam dunia yang semakin kompleks ini, pada diri setiap orang semakin dituntut meningkatkan prestasi belajar matematika adanya adanya kemampuan yang dimiliki berpikir yang tinggi dan kreatif, kepribadian yang jujur dan mandiri (berjiwa independen), dan sikap yang responsif terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di lingkungannya atau di dalam masyarakat (NCTM, 1989; *National Research Council*, 1989). Hal ini berlaku di banyak negara, termasuk Indonesia, terlebih lebih dalam era sekarang ini, di mana demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan otonomi dalam berbagai tataran (individu, kelompok, masyarakat, dan daerah) semakin dianggap penting.

Seperti yang telah diuraikan di atas, cara belajar yang aktif dan konstruktif akan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara nyata. Oleh karena itu, jika kita menginginkan agar pembelajaran matematika di sekolah-sekolah kita dapat sungguh-sungguh meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, kiranya cara belajar matematika yang aktif dan konstruktif juga perlu digunakan oleh para siswa kita. Seperti telah diuraikan oleh Schifter dan Fosnot, proses penggunaan cara tersebut memang membutuhkan kemauan yang kuat, mengingat para siswa dan para guru di Indonesia, seperti yang juga terjadi di banyak tempat lain di dunia, telah terbiasa dengan paradigma yang lama (guru menjelaskan - siswa mendengarkan dan mengikuti petunjuk guru), ditambah lagi dengan adanya

faktor-faktor sosial-budaya yang berbeda dari yang ada di negara-negara lain. akan tetapi, jika kita memang betul-betul ingin mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam pendidikan matematika di negara kita, perubahan tersebut harus kita lakukan.

Pemilihan suatu metode atau pendekatan dan alat bantu yang tepat, akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama kemampuan dasar matematika. Pendekatan yang memungkinkan untuk mengatasi masalah di atas adalah pendekatan realistik. Pendekatan realistik merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an. Pendekatan realistik adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat nyata bagi siswa, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri cara menyelesaikan sebuah masalah sehingga akhirnya mereka dapat menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok dan mampu menerapkan masalah matematika dalam kehidupannya sehari-hari. Pada pendekatan ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan mediator, sedangkan siswa berlatih berfikir dan menyampaikan hasil pemikirannya, belajar berdemokrasi, bekerja sama dan menghargai pendapat serta hasil pekerjaan temannya. (Zulkardi, 2001,h. 3).

Berdasarkan, latar belakang masalah diatas, penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1V Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo . Dengan pendekatan matematika realistik di

harapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

Selain itu, dalam mengajarkan matematika guru seyogyanya memperhatikan faktor – faktor perkembangan mental berfikir anak. Sebagaimana kita ketahui, bahwa matematika yang merupakan ide abstrak tidak begitu saja dipahami oleh siswa sekolah dasar, yang dalam klasifikasi tahap berfikir oprasional kongkrit (Rusfendi, 1988: 143). Ide abstrak tersebut perlu dinyatakan kedalam bentuk penyajian yang berbeda sehingga lebih mudah dipahami siswa.

Pendekatan matematika realistik diharapkan prestasi belajar siswa nantinya dalam proses pembelajaran dan sikap siswa kelas IV SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat meningkat menjadi lebih baik lagi dan juga dapat melatih daya nalar siswa dan menyampaikan gagasan-gagasan matematikanya.

Dengan demikian penulis berpandangan perlunya diadakan penelitian dengan memberikan alternatif penggunaan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Cibogo kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang di kelas IV Sekolah Dasar SDN 3 Cibogo kec.

Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan penelitian tindakan kelas”

Dengan demikian rumusan masalahnya dapat di jabarkan melalui pertanyaan berikut:

1. Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada pokok bahasan bangun ruang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik pada pokok bahasan bangun ruang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Tujuan penelitian yang lebih lanjut sebagai berikut :

1. Mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada pokok bahasan bangun ruang di kelas IV SDN 3 Cibogo.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik pada pokok bahasan bangun ruang di kelas IV SDN 3 Cibogo.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Pendekatan matematika realistik diharapkan dapat meningkatkan perestasi belajar matematika siswa sehingga proses pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru SD hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika, terutama dalam mengembangkan model pendekatan realistik pada mata pelajaran matematika di SD.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan sikap pengalaman baru dan bermanfaat untuk menambah wawasan sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan Matematika Realistik

Pembelajaran matematika realistik adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata bagi siswa, menekankan keterampilan *process of doing mathematics*, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri strategi atau cara menyelesaikan masalah dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok “ (Zulkardi, 2001 : 3). Guru berperan sebagai fasilitator, moderator dan evaluator dan menilai jawaban siswa dilatih untuk bersikap menghargai pendapat atau jawaban siswa yang lain. Dalam hal ini, pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik siswa diberi kesempatan untuk beraktivitas dalam pembelajaran siswa berdiskusi berdasarkan konteks atau hal-hal yang *real*

(nyata) atau pernah dialami atau diketahui dan dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari – hari.

2. Bangun ruang

Bangun ruang adalah Bangun geometri yang terdiri dari sisi-sisi dimana sisi-sisinya itu bernama panjang, lebar dan tinggi. Dalam penelitian ini pembahasan bangun ruang yang dimaksud hanya terfokus pada bangun ruang balok dan kubus.

3. Perestasi belajar

Menurut Anwar (2001) belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan, sedangkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi belajar siswa adalah kemampuan, kecakapan, atau aktifitas nyata yang dimiliki oleh individu setelah melalui pengalaman atau proses belajar mengajar yang sesuai dengan program atau kriteria penilaian.

Secara lebih jelas dan lengkap Syaodih (1997: 124) mengemukakan bahwa: Prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah, yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

F. Metode Penelitian

Masalah utama dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan perestasi belajar matematika siswa melalui pendekatan matematika realistik pada pokok bahasan bangun ruang di kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian

Tindakan Kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi prosedur perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Matematika dengan peneliti bersama rekan mahasiswa lainnya.

G. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1V semester II SDN di Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, tahun ajaran 2009/2010.

